

**PENGARUH PENDIDIKAN KEPALA RUMAH TANGGA  
TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
(S1) kepada Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*



**OLEH :**

**MASKURO POHAN**

**19060016/2019**

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**PENGARUH PENDIDIKAN KEPALA RUMAH TANGGA TERHADAP  
KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Maskuro Pohan  
BP / NIM : 2019 / 190600016  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2023

Mengetahui,  
Kepala Departemen Ilmu Ekonomi,



Dr. Novya Zulfa Riani, SE, M.Si  
NIP. 19711004 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh :  
Pembimbing,



Dr. Doni Satria, SE, M.S.E  
NIP. 19711114 2005 01 1003

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

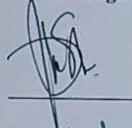
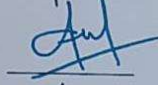
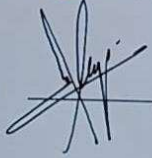
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PENDIDIKAN KEPALA RUMAH TANGGA TERHADAP  
KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

Nama : Maskuro Pohan  
NIM/TM : 19060016/2019  
Departemen : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, Agustus 2023

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	: Dr. Doni Satria, SE, M.S.E	1. 
2.	Anggota	: Ariusni, SE, M.Si.	2. 
3.	Anggota	: Dr. Alpon Satrianto, SE, M.E	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : Maskuro Pohan  
NIM/Tahun Masuk : 19060016/2019  
Tempat/Tanggal Lahir : Hutanopan / 27-10- 2000  
Jurusan : Ilmu Ekonomi  
Keahlian : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Alamat : Jln. Kakaktua No,5 , Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat  
No. HP/Telepon : 082272617541  
Judul Skripsi : Pengaruh Pendidikan Kepala Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis/skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini Sah apabila telah ditandatangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Kepala Departemen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima Sanksi Akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 16 Agustus 2023



Maskuro Pohan  
NIM. 19060016

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH PENDIDIKAN KEPALA RUMAH TANGGA TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Maskuro Pohan<sup>1</sup>, Doni Satria<sup>2</sup>**

**Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Universitas Negeri Padang**

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kepala keluarga terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat. Jenis data yang digunakan adalah data *cross section* tahun 2020 yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS 2020). Unit analisis yang digunakan adalah rumah tangga yang tersebar di masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Barat dengan total sampel sebanyak 11.509 rumah tangga. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Adapun metode yang digunakan yakni analisis regresi logistik. Dalam regresi logistik memprediksi kemungkinan kejadian dari salah satu dari dua hasil yang mungkin berdasarkan nilai-nilai variabel independen. Model ini menggunakan fungsi logistik (atau sigmoid) untuk memetakan nilai-nilai prediktor menjadi probabilitas kejadian hasil yang positif. Hasil penelitian menemukan bahwa pendidikan kepala keluarga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

**Kata kunci:** Kemiskinan, Kepala Keluarga, Status Pekerjaan, Perkawinan, Regresi Logistik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamiin, puji syukur marilah kita panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan berkah dan rahmat-Nya serta hidayah-Nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kita hadiahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang sampai saat ini. Atas izin dan kehendak Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kepala Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat” dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan kepada Bapak Dr. Doni Satria, S.E.,M.S.E selaku pembimbing saya yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, memberikan bimbingan dan motivasi, arahan dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama menyusun skripsi ini.

Selanjutnya ucapan terimakasih penulis sampaikan pula kepada:

1. Teristimewa kepada Kedua Orang Tua tersayang , Bapak Remillem Pohan dan Ibu Elvi Khairani Daulay yang penuh kasih sayang dan perjuangan memberikan doa dan dukungan, semangat dan cinta yang luar biasa, tulus dalam mendidik dan

memenuhi kebutuhan-kebutuhan dalam masa pendidikan anaknya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Bapak Prof. Perengki Susanto, SE, M.Sc, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dan fasilitas-fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S.E,M.Si selaku ketua Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Doni Satria, S.E,,M.S.E selaku pembimbing skripsi , yang telah bersedia mengorbankan waktu dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Joan Marta S.E, M.Si selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang meluangkan banyak waktunya dan memberikan ilmu sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
7. Kak Asma Lidya, Amd selaku admin Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam hal kepengurusan Administrasi.
8. Kepada saudara saya Usthum Pohan, Irbil Pohan, Riduna Pohan dan Kawakif Rahma Pohan yang telah mensupport saya sehingga saya lebih bersemangat mengerjakan skripsi ini.

9. Kepada teman satu daerah saya Hopipah, Immana, Fitria dan Fitriyani yang telah bersama-sama berjuang disini dari tahun 2019 dan saling mendukung satu sama lain dalam penyelesaian skripsi.
10. Dan kepada kawan-kawan angkatan 19 Ekonomi Pembangunan yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir dari kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dari skripsi ini dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan penulis sendiri tentunya. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membanu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal bagi kita semua.

Padang, Agustus 2023

Maskuro Pohan



## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>.vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Tujuan Penelitian .....	14
D. Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>16</b>
A. Kajian Teori .....	16
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Konseptual .....	27
D. Hipotesis.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Jenis dan Sumber Data .....	30
C. Definisi Operasional Variabel .....	30
D. Teknik Analisis Data .....	32

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
<b>A. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
1. Analisis Deskriptif .....	37
2. Analisis Induktif.....	39
<b>B. PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
1. Pengaruh Pendidikan Kepala Keluarga terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.....	46
2. Pengaruh Sektor Pekerjaan Kepala Keluarga terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat .....	48
3. Pengaruh Jenis Kelamin Kepala Keluarga terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat .....	48
4. Pengaruh Wilayah Tempat Tinggal Kepala Keluarga terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat .....	49
5. Pengaruh Umur Kepala Keluarga terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.....	49
6. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.....	50
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Miskin Di Pulau Sumatera .....	5
Tabel 1.2 Persentase Penduduk Miskin Di Kab/Kota di Sumbar .....	7
Tabel 1.3 Rata-Rata Lama Bersekolah Menurut Kab/Kota di Sumbar .....	9
Tabel 3.1 Hasil Tabulasi Silang dari data BPS .....	30
Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 4.1 Hasil Tabulasi Silang.....	37
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Regresi Logistik.....	39
Tabel 4.3 Uji G dan Koefisien Analisis Kemiskinan di Sumbar.....	42
Tabel 4.4 Uji Likelihood Ratio (Uji G).....	43
Tabel 4.5 Uji Goodness Of Fit .....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	27
--------------------------------------	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Arsyad (2010) kemiskinan di Indonesia bersifat multidimensional, kemiskinan yang bersifat multidimensional ini dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya aspek primer dan aspek sekunder. Aspek primer merupakan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak antara lain meliputi miskin aset, pengetahuan dan keterampilan. Rumah tangga miskin biasanya memiliki keterbatasan terhadap kegiatan sosial, pendidikan dan juga kesehatan (Meidiana et al., 2019). Miskin aset akan membuat seseorang kesulitan untuk memperoleh pendidikan dan miskin aset merupakan salah satu penyebab terjadinya kemiskinan (World bank, 2004). Pengetahuan dan keterampilan biasanya didapatkan dengan menempuh pendidikan atau juga bisa diperoleh dari pelatihan kerja. Menurut (Pogaga et al., 2020) pendidikan adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup karena pendidikan begitu penting bagi kemajuan suatu bangsa. Orang yang berpendidikan tinggi akan memiliki wawasan yang luas dan produktivitas bekerjanya lebih baik dan produktivitas tersebut akan menurunkan kemiskinan seseorang.

Sedangkan dari aspek sekunder adalah ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pendamping atau pendukung setelah kebutuhan primer, seperti miskin jaringan sosial, sumber keuangan dan informasi. Menurut Yamin & Dartanto (2016) miskin jaringan sosial akan menimbulkan masyarakat tidak

memiliki hubungan sosial dengan masyarakat lainnya dan mengakibatkan seseorang kesulitan untuk memperoleh pekerjaan. Dampak adanya jaringan sosial adalah untuk memperoleh informasi kerja, kesempatan kerja, dukungan dana dan pembelajaran antara yang berpendidikan dan tidak berpendidikan. Apabila seorang kaya akan jaringan sosial maka miskin keuangan dan informasi akan hilang dengan hubungan sosial yang baik, maka tingkat perekonomiannya juga akan semakin baik apabila dalam hubungan sosial bisa memanfaatkan informasi pekerjaan yang tersedia untuk mendapatkan pekerjaan dan pendapatan. Hubungan sosial membantu individu ataupun suatu kelompok untuk lebih maju dan terhindar dari kemiskinan. .

Sebagai salah satu aspek primer pemberian pendidikan yang terbaik akan mendorong suatu rumah tangga keluar dari garis kemiskinan. Menurut Arsyad (2004) pendidikan dengan kualitas terbaik memberi bekal ilmu pengetahuan yang luas, sehingga dengan berbekal ilmu pengetahuan tentu memudahkan seseorang untuk memperoleh pekerjaan yang lebih produktif. Pendidikan merupakan faktor pembentuk modal manusia dengan adanya modal manusia ini tentu akan menyediakan tenaga kerja ahli dari berbagai bidang seperti produksi, birokrasi dan teknisi (Syamsul amar et al. 2021). Pendidikan merupakan cara yang cukup efektif memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Penyebab terjadinya kemiskinan ada tiga, yaitu: pertama, secara mikro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang, dimana dalam

kepemilikan sumber daya ini adalah kepemilikan individual suatu rumah tangga seperti rumah, mobil, sawah, tanah dan lain-lain. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitasnya rendah, yang pada gilirannya upahnya rendah. Rendahnya kualitas ini adalah karena rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilannya. Ketiga, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam akses modal, dimana modal adalah semua yang dimiliki baik uang, barang dan aset lainnya (Waluyo, 2013).

Sumber daya alam yang semakin terbatas mengakibatkan kebutuhan manusia juga terbatas. Kebutuhan manusia seperti untuk konsumsi, sandang, obat-obatan dan lain sebagainya. Pemenuhan kebutuhan manusia yang terbatas ini menyebabkan rumah tangga miskin akan tetap kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Malthus dan Skousen, 2009). Maka untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia maka diperlukan sumber daya alam yang lebih besar dengan mutu yang lebih tinggi dan terjangkau untuk kalangan masyarakat miskin dan menengah (Mulyadi S, 2003).

Kemiskinan juga dipengaruhi oleh jumlah penduduk, dimana dengan populasi penduduk yang semakin meningkat akan dominan dengan tingkat kemiskinan yang tinggi karena banyaknya penduduk mengakibatkan semakin meningkatkan kemiskinan dalam suatu wilayah (BPS, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk miskin menurut wilayah kota dan desa yang ada di Indonesia meningkat sebanyak 0,97 persen dari tahun 2019 ke tahun 2020, peningkatan angka tersebut lumayan tinggi mengingat pada tahun tersebut

adalah masa *covid-19* sehingga penduduk miskin kota dan desa mengalami kelonjakan.

Sama halnya dengan Penduduk miskin kota dan desa yang berada di provinsi Sumatera Barat dari tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami kenaikan sebanyak 21.700 ribu jiwa penduduk miskin. Walaupun penduduk miskin mengalami kenaikan tetapi pemerintah sudah mengusahakan agar penduduk miskin bisa bekurang dengan membuat kebijakan yang tentu menguntungkan penduduk miskin seperti penciptaan lapangan pekerjaan, peningkatan pendapatan, pengembangan kesehatan dan pendidikan, perlindungan sampai dengan pemberdayaan penduduk miskin (*World Bank*)

Sumatera Barat adalah salah satu provinsi yang ada di pulau Sumatera dengan presentase penduduk miskin paling sedikit setelah provinsi Kepulauan Bangka Belitung maka tidak heran jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera Barat mengalami penurunan walaupun demikian pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di provinsi Sumatera Barat meningkat sebesar 1 persen akibat dari pandemi covid-19.

Berikut adalah data jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera pada tahun 2019 dan 2020.



**Tabel 1.1**

Jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera pada tahun 2019 dan 2020

(Ribuan Jiwa)

No	Provinsi	Penduduk Miskin 2019	Persentase (2019)	Penduduk Miskin 2020	Persentase (2020)
1.	Sumatera Utara	1.260.500	9	1.356.720	9
2.	Sumatera Selatan	1.067.160	13	1.119.650	13
3.	Lampung	1.041.480	12	1.091.140	13
4.	Aceh	809.76	15	833.91	15
5.	Riau	483.92	7	491.22	7
6.	Sumatera Barat	343.09	6	364.79	7
7.	Bengkulu	298	15	306	15
8.	Jambi	273.37	8	288.1	8
9.	Kep.Riau	127.76	6	142.61	6
10.	Kep.Bangka Belitung	67.37	5	72.05	5

*Sumber: BPS Sumbar*

Pulau Sumatera merupakan pulau terbesar ke-6 di dunia, maka tidak heran provinsi yang terdapat di dalam pulau Sumatera ini cukup menjadi perhatian mengingat bahwa pulau Sumatera didiami oleh penduduk yang beragam budaya, maka yang menjadi pusat perhatian adalah jumlah penduduk miskin di Pulau Sumatera yang terdapat beberapa provinsi yang ada didalamnya termasuk provinsi Sumatera Barat.

Pada tabel 1.1 dapat kita lihat bahwa dari segi persentase penduduk miskin di Pulau Sumatera pada tahun 2019 paling tinggi berada di provinsi Aceh dan Bengkulu, sedangkan jika dilihat dari segi jumlah penduduk miskin provinsi paling banyak jumlah penduduk miskin berada di provinsi Sumatera Utara dan paling rendah berada di provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sedangkan Sumatera Barat tidak terlalu tinggi persentase penduduk miskin yaitu hanya sebesar 6 persen, begitu juga dengan provinsi Kepulauan

Riau hanya sebesar 6 persen dan Kepulauan Bangka Belitung hanya sebesar 5 persen dan ketiga provinsi tersebut lebih rendah persentase penduduk miskinnya dibandingkan provinsi lainnya yang ada di pulau sumatera.

Pada tahun 2020 penduduk miskin meningkat di seluruh Sumatera kecuali di Kepulauan Bangka Belitung. Terjadinya peningkatan penduduk miskin tersebut dipengaruhi oleh pandemi *covid-19*, tetapi provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Riau dan Kepulauan Riau tidak terlalu terpengaruh akibat pandemi *covid-19*. Tetapi Provinsi yang terpengaruh akibat *covid-19* adalah Lampung dan Sumatera Barat.

Penduduk yang rawan miskin berada di daerah yang persentase penduduk miskinnya mengalami peningkatan. Pada tabel 1.1 memperlihatkan bahwa provinsi yang mengalami guncangan akibat pandemi *covid-19* ini membuat beberapa provinsi mengalami kenaikan jumlah persentase penduduk miskin seperti provinsi Lampung dari persentase penduduk miskin sebesar 12 persen pada tahun 2019 dan meningkat pada tahun 2020 yaitu sebesar 13 persen. Begitu juga dengan provinsi Sumatera Barat pada tahun 2019 persentase penduduk miskin sebesar 6 persen dan meningkat menjadi 7 persen pada tahun 2020.

Dengan demikian penting untuk memahami bahwa faktor yang mempengaruhi kemiskinan di Sumatera Barat salah satunya berdasarkan aspek sumber daya manusianya.

Pada tingkat kabupaten/ kota di Sumatera Barat kita bisa melihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.2**

Persentase Penduduk Miskin Berdasarkan Kabupaten / Kota  
di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017 - 2021

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Kepulauan Mentawai	14.67	14.44	14.43	14.35
Pesisir Selatan	7.79	7.59	7.88	7.61
Kab.Solok	9.06	8.88	7.98	7.81
Sijunjung	7.35	7.11	7.04	6.78
Tanah Datar	5.56	5.32	4.66	4.40
Padang Pariaman	8.46	8.04	7.10	6.95
Agam	7.59	6.76	6.75	6.75
Lima Puluh Kota	7.15	6.99	6.97	6.86
Pasaman	7.41	7.31	7.21	7.16
Solok Selatan	7.21	7.07	7.33	7.15
Dharmasraya	6.68	6.42	6.29	6.23
Pasaman Barat	7.26	7.34	7.14	7.04
Padang	4.74	4.70	4.48	4.40
Kota Solok	3.66	3.30	3.24	2.77
Sawahlunto	2.01	2.39	2.17	2.16
Padang Panjang	6.17	5.88	5.60	5.24
Bukittinggi	5.35	4.92	4.60	4.54
Payakumbuh	5.88	5.77	5.68	5.65
Pariaman	5.20	5.03	4.76	4.10

*Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS Sumbar)*

Dari tabel 1.2 dapat kita lihat bahwa persentase penduduk miskin di kabupaten/kota mengalami kenaikan dan penurunan dan di Sumatera Barat persentase penduduk miskin paling tinggi berada di Kepulauan Mentawai pada tahun 2020 sebesar 14.35 persen dan paling rendah berada di Sawahlunto pada tahun 2020 sebesar 2.16 persen. Pada saat terjadi *covid-19* tidak terlalu berdampak pada kabupaten/kota yang ada di Sumatera Barat pada data di atas

menunjukkan pada tahun 2020 penurunan penduduk miskin yang terjadi pada beberapa kabupaten/kota.

Kabupaten Agam merupakan kabupaten dengan persentase penduduk miskin yang relatif dan tidak berubah pada saat terjadinya pandemi. Adapun penyebab jumlah penduduk miskin terus meningkat adalah disebabkan karena tingginya jumlah pertumbuhan penduduknya, masyarakat pengangguran meningkat, pendidikan yang rendah serta distribusi pendapatan yang tidak merata.

Rata-Rata Lama Sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan yang pernah dijalani. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) rata-rata lama sekolah di provinsi Sumatera Barat adalah 9,34 tahun pada tahun 2020. Artinya penduduk di provinsi Sumatera Barat menamatkan pendidikannya hanya sampe kelas IX. Sehingga pendidikan yang ditamatkan hanya 9,34 tahun maka banyak penduduk yang tidak melanjutkan pendidikan dan memilih untuk mencari pekerjaan ataupun menjadi pengangguran akibat tidak memiliki pendidikan yang cukup tinggi maka akan kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan.

Berikut adalah data rata-rata lama sekolah menurut kabupaten / kota yang ada di Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020.

**Tabel 1.3**

Rata-Rata Lama Bersekolah Menurut Kabupaten/ Kota yang ada di  
Provinsi Sumatera Barat tahun 2017-2020 (Tahun)

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>	<b>2019</b>	<b>2020</b>
Kab. Kepulauan Mentawai	6.69	6.95	7.08	7.09
Kab. Pesisir Selatan	8.13	8.14	8.25	8.26
Kab.Solok	7.60	7.84	7.85	7.86
Kab. Sijunjung	7.72	7.77	8.10	8.11
Kab. Tanah Datar	8.14	8.44	8.45	8.61
Kab. Padang Pariaman	7.21	7.50	7.86	7.87
Kab. Agam	8.39	8.69	8.85	8.96
Kab. Lima Puluh Kota	7.96	7.97	7.98	7.99
Kab. Pasaman	7.65	7.66	7.86	8.09
Kab. Solok Selatan	8.00	8.15	8.16	8.28
Kab. Dharmasraya	8.24	8.25	8.46	8.47
Kab. Pasaman Barat	7.85	7.86	8.06	8.19
Kota Padang	11.32	11.33	11.34	11.58
Kota Solok	10.95	11.01	11.02	11.03
Kota Sawahlunto	9.93	9.94	9.97	10.17
Kota Padang Panjang	11.43	11.44	11.45	11.62
Kota Bukittinggi	11.30	11.31	11.32	11.33
Kota Payakumbuh	10.45	10.46	10.72	10.73
Kota Pariaman	10.10	10.36	10.37	10.59

*Sumber : BPS Sumbar*

Berdasarkan pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata lama bersekolah di Sumatera Barat paling tinggi berada di kabupaten / kota yang ada di provinsi Sumatera Barat adalah paling panjang menamatkan pendidikannya adalah di Kabupaten Padang Panjang yang memiliki rata-rata lama sekolah yakni 11,62 tahun pada tahun 2020. Dan rata-rata lama sekolah di padang panjang selalu mengalami peningkatan mulai dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020. Tidak hanya Kota Padang Panjang saja

yang mengalami kenaikan rata-rata lama sekolah di Sumatera Barat, tetapi ada beberapa Kota/Kabupaten yang mengalami kenaikan sepanjang tahun 2017-2020 di antaranya seperti kota Bukittinggi, kota Padang, kota Solok, kota Pariaman dan kota Payakumbuh. Rata-rata lama sekolah di beberapa kabupaten/kota tersebut adalah berada di atas 10 tahun yang berarti bahwa menamatkan pendidikannya diatas kelas X.

Sedangkan pada Tabel 1.3 dapat kita lihat bahwa rata-rata lama sekolah paling rendah berada di beberapa kabupaten atau kota yang ada di Sumatera Barat seperti kab. Kepulauan Mentawai rata-rata lama bersekolah pada tahun 2020 adalah 7,09 tahun, kab. Solok 7,86 tahun, kab. Padang Pariaman 7,87 tahun dan kab. Lima Puluh Kota 7,99 tahun. Dengan rata-rata lama sekolah hanya selama 7 tahun maka pendidikan yang ditamatkan oleh beberapa kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Barat hanya menamatkan pendidikannya hanya sampai kelas VII. Rata-rata lama sekolah di Sumatera Barat menyatakan bahwa pendidikan di Sumatera Barat tidak terlalu buruk mengingat bahwa tahun rata-rata lama sekolah di provinsi tersebut selalu mengalami peningkatan.

Dalam pendidikan kepala rumah tangga yang mana kepala rumah tangga merupakan penghasil utama dalam suatu rumah tangga tentu harus memiliki pendidikan yang tinggi sebagai modal untuk terjun di dunia kerja, modal tersebut terdiri dari modal fisik dan modal manusia (Mulyadi, 2003). Rumah tangga akan terhindar dari kemiskinan apabila kepala rumah tangga memiliki pendidikan yang tinggi, hal ini sesuai dengan hasil penelitian

Fuad et al., (2020) yang menyatakan bahwa kepala rumah tangga dengan pendidikan rendah memiliki kerentanan kemiskinan yang lebih besar dibandingkan kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan lebih tinggi akan memiliki kerentanan kemiskinan yang kecil. Hal tersebut menyatakan bahwa kepala rumah tangga yang memiliki pendidikan tinggi lebih dominan memiliki pekerjaan dengan gaji yang lebih besar dibandingkan dengan pendidikan kepala rumah tangga lebih yang rendah (Fuad et al., 2021).

Tetapi tingkat pendidikan kepala rumah tangga yang tinggi tidak akan sesuai dengan tingkat kesejahteraannya, dimana kepala rumah tangga dengan tingkat pendidikan tinggi tidak akan menjamin kesejahteraan dalam rumah tangga tersebut begitu juga dengan kepala rumah tangga yang berpendidikan rendah akan tetapi tingkat kesejahteraannya lebih tinggi.

Menurut Arisetyawan et al., (2019) jika dilihat dari tingkat kesejahteraan mengemukakan bahwa kepala rumah tangga yang berpendidikan tinggi lebih rendah tingkat kesejahteraannya dibandingkan dengan kepala rumah tangga yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini dikarenakan bahwa individu yang memiliki pendidikan tinggi mengharapkan pekerjaan, gaji dan status sosial. Sedangkan individu dengan pendidikan rendah akan cenderung lebih sejahtera karena mereka bisa menerima pekerjaan dengan gaji berapapun yang sudah yang sudah ditetapkan (Arisetyawan et al., 2019).

Dampak pendidikan kepala rumah terhadap kemiskinan memiliki urgensi yang sangat besar dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi

sebuah masyarakat. Pertama, tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada kepala rumah tangga sering kali menghasilkan pendapatan yang lebih stabil dan tinggi. Individu dengan pendidikan yang baik lebih mungkin mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan berpenghasilan tinggi, sehingga mengurangi risiko terperangkap dalam lingkaran kemiskinan. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian keluarga dan juga berdampak pada kesejahteraan anak-anak, yang akan memiliki akses lebih baik ke pendidikan dan layanan kesehatan.

Kedua, pendidikan memainkan peran penting dalam membantu individu dan keluarga untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan ekonomi. Kepala rumah tangga yang terdidik lebih mungkin memiliki pemahaman yang lebih baik tentang manajemen keuangan, investasi, dan perencanaan masa depan. Mereka cenderung lebih sadar akan pentingnya pendidikan anak-anak mereka, yang dapat membantu mengakhiri siklus kemiskinan dalam generasi yang akan datang.

Ketiga, pendidikan juga dapat memengaruhi partisipasi kepala rumah tangga dalam proses pengambilan keputusan politik dan sosial. Individu yang terdidik memiliki kemampuan yang lebih besar untuk berkontribusi dalam pembentukan kebijakan dan pengambilan keputusan yang memengaruhi masyarakat mereka. Ini dapat memperkuat peran mereka dalam memperjuangkan hak-hak dan kepentingan keluarga mereka, termasuk akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan peluang



ekonomi yang lebih baik. Dengan demikian, meningkatkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga bukan hanya mengurangi kemiskinan secara langsung tetapi juga berdampak positif pada pembangunan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

Dalam cakupan rumah tangga selain faktor pendidikan kepala rumah tangga, ada beberapa faktor yang mempengaruhi rumah tangga tersebut menjadi miskin atau tidak diantaranya seperti faktor karakteristik sosial, ekonomi dan demografi dalam rumah tangga.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Pengaruh Pendidikan Kepala Rumah Tangga Terhadap Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sejauhmana pengaruh pendidikan kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat?
2. Sejauhmana pengaruh sektor pekerjaan kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat?
3. Sejauhmana pengaruh jenis kelamin kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat?
4. Sejauhmana pengaruh wilayah tempat tinggal kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat?

5. Sejahterama pengaruh umur kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat?
6. Sejahterama pengaruh jumlah tanggungan kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejahterama pengaruh pendidikan kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui sejahterama pengaruh sektor pekerjaan kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
3. Untuk mengetahui sejahterama pengaruh jenis kelamin kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.
4. Untuk mengetahui sejahterama pengaruh wilayah tempat tinggal kepala keluarga terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat.
5. Untuk mengetahui sejahterama pengaruh umur kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat.
6. Untuk mengetahui sejahterama pengaruh jumlah tanggungan kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di provinsi Sumatera Barat.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian maka penelitian memiliki beberapa manfaat diantaranya :

1. Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah terutama dalam masalah pendidikan kepala rumah tangga,
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi dan pedoman bagi penelitian selanjutnya dalam menambah, memperbaiki, dan membandingkan dengan topik penelitian yang sama untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Penelitian ini juga menjadi ajang bagi penulis untuk mendalami ilmu dan wawasan mengenai pengaruh pendidikan kepala rumah tangga terhadap kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat.